

**PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* BERBANTUAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)*
MENGUNAKAN *MOODLE* PADA MATERI INDEKS HARGA DAN INFLASI**

¹Wanda Nur Hamidah, ²Candra Aeni

^{1 2}Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹Email : wandanurmida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan alat evaluasi pembelajaran model *Flipped Classroom* menggunakan LMS *MOODLE* pada Materi Indeks Harga dan Inflasi dan peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Flipped Classroom* berbentuk LMS *Moodle* di SMA Negeri 1 Rengel. Alat evaluasi yang dikembangkan berupa *Pre Test* dan *Post Test* berbentuk pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan prosedur pengembangan yang digunakan adalah mengacu model pengembangan *ADDIE* yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) yang terdiri dari 5 tahap yang meliputi *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Validasi dilakukan oleh satu orang ahli media pembelajaran, satu orang ahli materi, satu orang praktisi pembelajaran ekonomi. Untuk memperoleh data melalui wawancara dan test. Analisis data yang digunakan adalah daya beda, tingkat kesukaran dan rata-rata hasil *Pre Test* dan *Post Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ahli materi mendapatkan nilai 4,7 yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, dari ahli media mendapatkan nilai 4,7 yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, dari praktisi pembelajaran ekonomi mendapatkan nilai 4,7 yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil analisis daya beda dan tingkat kesukaran menunjukkan bahwa test tersebut layak untuk digunakan. Selain itu rata-rata *Post Test* yaitu 85 yang menyatakan lebih tinggi dari *Pre Test* yaitu 72.

Kata kunci : *Alat Evaluasi Pembelajaran, Flipped Classroom, LMS, MOODLE, Pilihan Ganda.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan yang berlangsung secara formal, informal, maupun nonformal dapat memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dari yang sederhana sampai yang canggih. Sehingga dengan memanfaatkan fasilitas teknologi serta menjalankan sistem pendidikan yang baik, maka dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar. Konsep belajar yang hanya di dalam kelas dianggap kurang efektif, karena dengan adanya bantuan teknologi peserta didik dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Hal ini yang menjadikan alasan munculnya

model pembelajaran *Flipped Classroom* pada tahun 2000 [1]. Secara garis besar, *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran membalik budaya belajar yang telah ada sebelumnya. *Flipped Classroom* dapat membuat peserta didik memanfaatkan perkembangan teknologi secara maksimal, karena dapat diakses secara *online* [2].

Perkembangan alat evaluasi model *Flipped Classroom* harus mengacu pada teknik penilaian tertentu sehingga tidak melenceng dari fungsi dasar sebuah alat evaluasi [3]. *Learning Management System (LMS)* adalah sebuah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan (*daring*), program pembelajaran elektronik (*e-learning program*), dan isi pelatihan yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran layaknya seperti di

kelas. Secara umum, pengertian *Learning Management System (LMS)* adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membuat, mendistribusikan, dan mengatur penyampaian materi pembelajaran. Sistem LMS ini berbasis aplikasi digital yang memudahkan guru dalam merencanakan proses belajar *online*. *MOODLE* merupakan salah satu contoh LMS yang digunakan oleh guru karena cenderung praktis digunakan. *MOODLE* menyediakan ruang kelas digital bagi siswa untuk mengakses materi atau segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Hamdi Muhammad Khoir, R Eka Murtinugraha, dan Sittati Musalamah yang menggunakan *MOODLE* sebagai pengembangan alat evaluasi pembelajaran mendapatkan hasil presentase skor sebesar 78,4% yang termasuk kategori layak, sedangkan presentase skor ahli materi mendapatkan skor sebesar 81,54% yang termasuk kategori layak. Berdasarkan presentase tersebut, alat evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan alat evaluasi pembelajaran menggunakan *MOODLE* ini dianggap cocok untuk memproduksi sebuah alat evaluasi pembelajaran model *Flipped Classroom*, karena didalamnya menyajikan berbagai fitur pembelajaran mulai dari pengelolaan materi, berbagai bentuk soal latihan, *teleconference*, sistem penilaian, dan sistem absensi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, mata pelajaran ekonomi materi tentang *Indeks Harga Dan Inflasi* di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) dianggap cocok untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan wawancara, guru-guru menyatakan bahwa materi ini memiliki bobot teori yang cukup besar sehingga tidak jarang menimbulkan miskonsepsi diantara peserta didik jika materi tidak diulang-ulang kembali. Waktu pembelajaran klasikal yang dimiliki sangat terbatas. Dari hasil wawancara analisis kebutuhan yang menyatakan bahwa guru-guru merasa dengan menggunakan *Flipped Classroom* ini cocok diajarkan pada materi terkait dan juga cocok untuk dijadikan alat

evaluasi terhadap pengetahuan mereka. Alat evaluasi yang dikembangkan ini mengarah ke ranah kognitif yaitu berupa soal Pilihan Ganda (*Multiple Choice*). Pengembangan alat evaluasi ini mengadaptasi poin tersebut agar pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* dapat terjadi secara maksimal dan bermakna dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik [4].

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Rengel, peserta didik mengakui bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang membosankan karena metode pembelajarannya kurang bervariasi, kurang menyenangkan, dan susah untuk dikuasai. Hal tersebut juga bersesuaian dengan masih adanya pendidik yang menggunakan metode ceramah serta masih ada pendidik yang kurang mengerti dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis digital. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pendidik sebagai fasilitator pembelajaran harus selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan mengembangkan alat evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Model *Flipped Classroom* Berbantuan *Learning Management System (LMS)* Menggunakan *MOODLE* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Rengel".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bentuk alat evaluasi yang sering digunakan guru pada mata pelajaran ekonomi materi Indeks Harga dan Inflasi Kelas XI SMA, Untuk mengembangkan desain pengembangan alat evaluasi berbantuan LMS untuk pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran ekonomi materi Indeks Harga Dan Inflasi Kelas XI SMA, dan Untuk mengetahui kualitas dan kelayakan alat evaluasi yang dikembangkan pada pembelajaran *Flipped Classroom* dengan berbantuan LMS pada mata pelajaran ekonomi materi Indeks Harga dan Inflasi Kelas XI SMA.

penelitian ini menggunakan pendekatan *Researchs and Development (R&D)* atau penelitian pengembangan. *Researchs and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [5].

Subjek uji coba yang terlibat pada penelitian ini adalah satu orang ahli media pembelajaran, satu orang ahli materi, dan satu orang praktisi pembelajaran ekonomi (Pendidik Ekonomi SMA Negeri 1 Rengel), dan 33 peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Rengel.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Rengel, yang beralamat di Jl. Raya Banjaragung Kec. Rengel Kab. Tuban, Jawa Timur. Dan dilaksanakan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

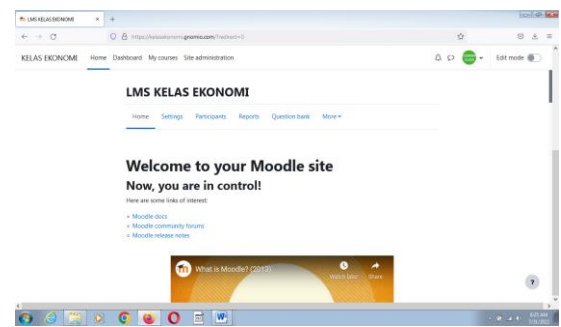
Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah (1). Wawancara, (2). Kuesioner/Angket.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) Data Kualitatif : diperoleh lewat kritik dan saran (komentar) yang diberikan oleh validator di kuesioner. (2) Data Kuantitatif : diperoleh lewat hasil skoring validator yang menilai kelayakan produk yang dikembangkan penilaian ini berupa kuesioner dengan skala Likert. (3) Uji Lapangan. (4) Respon Siswa. (5) Hasil Belajar Siswa.

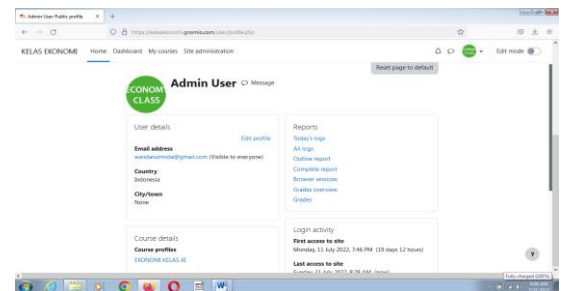
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini dibuat berdasarkan kebutuhan guru dan siswa. Tujuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menciptakan sebuah alat evaluasi pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Selain itu dengan bantuan alat evaluasi berupa LMS Moodle ini, siswa dapat dibiasakan mengasah kemampuannya dalam berpikir tingkat tinggi lewat pemberian soal test yaitu berupa Soal *Pre Test* dan *Post Test*.

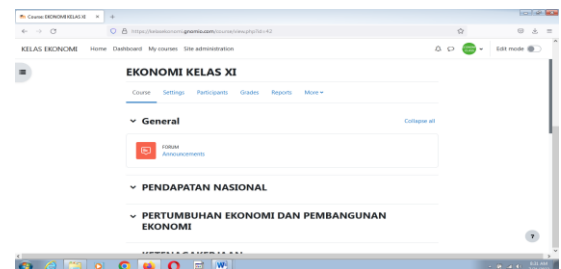
Desain produk LMS Berbasis Moodle pada mata pelajaran ekonomi yang dikembangkan terdiri dari beberapa bagian. Produk LMS berbasis Moodle ini berada pada *website* dengan alamat <https://kelasekonomi.gnomio.com>. *Website* LMS Moodle terdiri dari beberapa menu, yaitu *Home*, *Dashboard*, *My Course*, *Site Administration*.



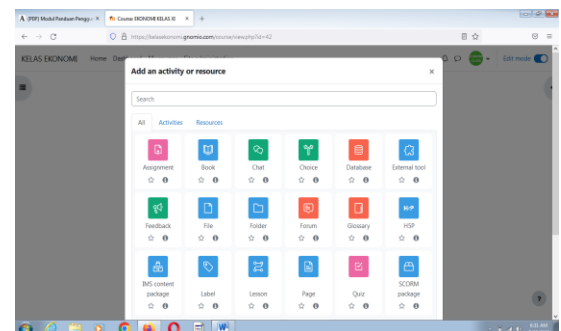
Gambar 4.1 Tampilan *Home* sebagai tampilan awal *website* LMS Moodle



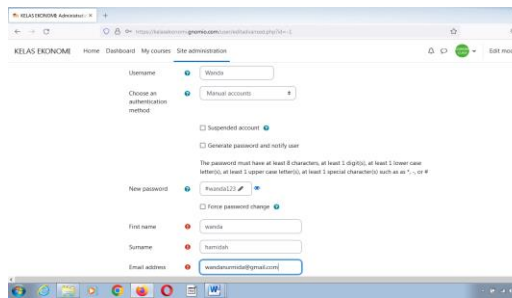
Gambar 4.2 Tampilan *profile* pengguna *e-learning* bagi yang sudah mendaftar dan mendapat *id* sebagai *user*



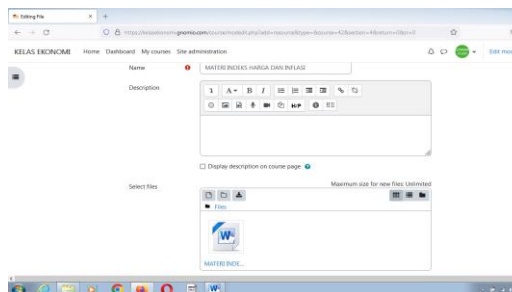
Gambar 4.3 Tampilan *Course* kelas Ekonomi setelah *Login*



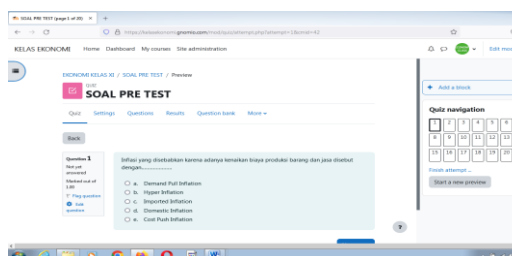
Gambar 4.4 Tampilan Menu *Resources and Activities*



Gambar 4.5 Tampilan Pendaftaran Akun Baru



Gambar 4.6 Tampilan Mengunggah File



Gambar 4.7 Tampilan Mengerjakan Kuis atau Test

Pengambilan data hasil uji coba pada alat evaluasi LMS Moodle dilakukan oleh ahli media, ahli materi, seorang praktisi pembelajaran ekonomi, dan pengguna atau siswa.

Alat evaluasi di validasi dari segi madiyahnya oleh Bapak Dr. Suwarno, M.Pd. beliau merupakan validator ahli media. Produk di validasi sebanyak satu kali pada tanggal 20 Juli 2022. Berdasarkan hasil validasi ahli media, produk alat evaluasi mendapatkan skor 80 dengan rata-rata skor 4,7 dari 17 pertanyaan. Menurut kesimpulan ahli media, produk yang dikembangkan layak untuk di uji cobakan tanpa adanya revisi/perbaikan. Berdasarkan rata-rata skor validasi, produk tergolong **Sangat Baik**.

Konversi data kuantitatif ke kualitatif $4,7 = X > 4,08$ (Sangat Baik) Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kelayakan

dari ahli media yang menyatakan bahwa alat evaluasi sangat layak untuk di ujicobakan.

Alat evaluasi di validasi dari segi isi materinya oleh Bapak Yosia Dian P.W, M.Pd.. Beliau merupakan validator ahli materi. Produk divalidasi sebanyak satu kali pada tanggal 20 Juli 2022. Hasil validasi produk alat evaluasi dari segi materinya mendapatkan skor 47 dengan rata-rata skor 4,7 dari 10 soal. Berdasarkan kesimpulan ahlimateri, produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi/perbaikan. Berdasarkan rata-rata skor validasi, produk tergolong kategori **Sangat Baik**.

Konversi data kuantitatif ke kualitatif $4,7 = X > 4,08$ (Sangat Baik) Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kelayakan dari ahli materi yang menyatakan bahwa alat evaluasi sangat layak untuk di ujicobakan.

Alat evaluasi juga di validasi oleh praktisi pembelajaran ekonomi/guru ekonomi Kelas XI. Beliau adalah Bapak Zakariya S.Pd. Validasi produk dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022. Lembar validasi yang diberikan kepada Guru berisikan 18 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan memiliki rentang pilihan skor dari 1 hingga 5. Hasil validasi produk alat evaluasi dari segi praktisi pembelajaran ekonomi mendapatkan skor 85 dengan rata-rata skor 4,7 dari 18 pertanyaan. Berdasarkan rata-rata skor validasi, produk tergolong kategori **Sangat Baik**.

Konversi data kuantitatif ke kualitatif $4,7 = X > 4,08$ (Sangat Baik) Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kelayakan dari praktisi pembelajaran ekonomi yang menyatakan bahwa alat evaluasi sangat layak untuk di ujicobakan.

Secara keseluruhan, jumlah skor untuk aspek dari ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajaran ekonomi yang menunjukkan bahwa LMS Berbasis Moodle termasuk pada kriteria "**Layak**".

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang digunakan peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk *Momen Pearson*). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor *item* dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan *item*. Berikut ini adalah hasil Uji

Validitas dari skor setiap butir soal dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Item-total Statistics				
Jenis	Soal	correlatio n item- Total corelation	r Tabel	ketera ngan
Soal Test	Soal 1	.680	0,344	Valid
	Soal 2	.680	0,344	Valid
	Soal 3	.823	0,344	Valid
	Soal 4	.680	0,344	Valid
	Soal 5	.611	0,344	Valid
	Soal 6	.680	0,344	Valid
	Soal 7	.820	0,344	Valid
	Soal 8	.611	0,344	Valid
	Soal 9	.758	0,344	Valid
	Soal 10	.611	0,344	Valid
	Soal 11	.823	0,344	Valid
	Soal 12	.839	0,344	Valid
	Soal 13	.820	0,344	Valid
	Soal 14	.820	0,344	Valid
	Soal 15	.839	0,344	Valid
	Soal 16	.823	0,344	Valid
	Soal 17	.737	0,344	Valid
	Soal 18	.823	0,344	Valid
	Soal 19	.764	0,344	Valid
	Soal 20	.680	0,344	Valid

Berdasarkan penghitungan Uji Reliabilitas menggunakan SPSS pada Butir soal maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach	
's Alpha	N of Items
.958	20

Nilai *Kuder Richardson-20* (KR-20) sebesar 0.958 yang menunjukkan bahwa ke 20 butir soal cukup reliabel dengan kategori “Reliabilitas Sangat Tinggi”.

Hasil dari pengukuran tingkat daya beda dari setiap butir soal yang berjumlah 20 dengan peserta sebanyak 33. Hasil Daya Beda dapat dilihat pada Tabel 3.12

Tabel 3.12 Hasil Daya Beda Butir Soal

Soal	Daya Beda	Kategori
Soal 1	0,13	Rendah
Soal 2	0,13	Rendah
Soal 3	0,06	Rendah
Soal 4	0,19	Rendah
Soal 5	0,06	Rendah
Soal 6	0,19	Rendah
Soal 7	0,44	Tinggi
Soal 8	0,31	Tinggi
Soal 9	0,75	Rendah
Soal 10	0,50	Tinggi
Soal 11	0,76	Tinggi
Soal 12	0,38	Tinggi
Soal 13	0,75	Tinggi
Soal 14	0,38	Tinggi
Soal 15	0,82	Tinggi
Soal 16	0,38	Tinggi
Soal 17	0,44	Tinggi
Soal 18	0,38	Tinggi
Soal 19	0,63	Tinggi
Soal 20	0,19	Rendah

Keterangan :

DB \geq 0,30 = Tinggi
DB \leq 0,30 = Rendah

Hasil dari pengukuran Tingkat Kesukaran dari setiap butir soal yang berjumlah 20 dengan peserta sebanyak 33. Hasil Tingkat Kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.14

Tabel 3.14 Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal

Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
Soal 1	0,94	Mudah
Soal 2	0,94	Mudah
Soal 3	0,97	Mudah
Soal 4	0,91	Mudah
Soal 5	0,97	Mudah
Soal 6	0,91	Mudah
Soal 7	0,79	Mudah
Soal 8	0,85	Mudah
Soal 9	0,58	Sedang
Soal 10	0,70	Mudah
Soal 11	0,39	Sedang
Soal 12	0,70	Mudah
Soal 13	0,64	Sedang
Soal 14	0,70	Mudah
Soal 15	0,42	Sedang
Soal 16	0,82	Mudah
Soal 17	0,79	Mudah
Soal 18	0,82	Mudah
Soal 19	0,70	Mudah
Soal 20	0,91	Mudah

Analisis respon peserta didik dilakukan dengan menggunakan presentase. Respon siswa dianggap positif apabila mendapat persentase $\geq 65\%$. Sedangkan pada Angket Terbuka berupa pertanyaan mengenai alasan pemilihan jawaban. Hasil Presentase dari angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.9 Hasil Presentase Angket Respon Siswa

Pertanyaan	Jumlah siswa menjawab "Ya"	Persentase (%)
Pertanyaan 1	33	100 %
Pertanyaan 2	33	100%
Pertanyaan 3	33	100%
Pertanyaan 4	33	100%
Pertanyaan 5	33	100%
Pertanyaan 6	33	100%
Pertanyaan 7	33	100%
Pertanyaan 8	33	100%
Pertanyaan 9	31	94%
Pertanyaan 10	23	70%
Total		964%

Test siswa ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari siswa dalam mengerjakan soal test. Berdasarkan hasil test,

maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik antusias dalam mengerjakan soal test. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam perolehan nilai, yaitu antara *Pre Test* dan *Post Test*. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Bentuk alat evaluasi yang sering digunakan guru pada materi Indeks Harga dan Inflasi kelas XI SMA adalah alat evaluasi berbentuk Test Tulis Uraian yang sudah mencakup tiga ranah penilaian hasil belajar, akan tetapi minim pengembangan ke dalam bentuk IT.

Desain Pengembangan alat evaluasi berbantuan LMS untuk model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi Indeks Harga dan Inflasi kelas XI SMA melalui 4 tahapan yaitu tahap Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyempurnaan Produk. Alat evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian Pengembangan ini adalah berupa Soal *Pre Test* dan *Post Test* yang mencakup materi Indeks Harga dan Inflasi. Soal *Pre Test* dan *Post Test* yang dikembangkan yaitu berjumlah 20 butir soal.

Hasil penelitian Pengembangan (*R & D*) alat evaluasi berbantuan LMS untuk model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi Indeks Harga dan Inflasi kelas XI SMA mendapatkan rata-rata skor 4,7 dengan kualitas produk yang tergolong "Sangat Baik", sehingga produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan secara terbatas sesuai dengan saran pengembangan dari validator.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adzharuddin, N. A. and Ling, L.W., 2013, Learning Management System (LMS) Among University Students : Does It Work ?, *International Journal of e- Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3 (3), 248-252.
- [2] Alanda, Y., Mustagin, dan Hasana, S.N., 2019, Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis

- Matematis Melalui Model Flipped Classroom dengan Media Edmodo Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar, *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pembelajaran*, 14 (6), 24-32.
- [3] Arifin, Z., 2012, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*, edisi 1, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [4] Bergmann, J. and Sams, A., 2012, *Flip Your Classroom : Reach Every Student in Every Class Every Day*, 1 st ed., International Society for Technology in Education, Eugene.
- [5] Budiaji, W., 2013, Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert, *Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2 (2), 127-133.
- [6] Hamdan, N., McKnight, P.E., McKnight, K., and Arfstrom, K.M., 2013, A Review Of Flipped Learning, *Flipped Learning Network*, 1 (1), 1-21.
- [7] Jamornmann, U., 2004, Techniques for Assessing Students' eLearning Achievement, *International Journal of The Computer, The Internet and Management*, 12 (2), 26-31.
- [8] Krentler, K.A., and Willis-Flurry, L.A., 2005, Does Technology Enhance Actual Student Learning ? The Case of Online Discussion Boards, *Journal of Education for Business*, 80 (6), 316-321.
- [9] Kurniawidi, M.P., dan Nakita, M.F.T., 2015, Pengembangan Pembelajaran Flipped Classroom dengan memanfaatkan LMS Materi Indeks Harga dan Inflasi SMA Kelas XI, *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 554-561.
- [10] Lorenzo, L.M., Garcia-Cueto, E., and Muniz, J., 2008, Effect of The Number of Response Categories on the Reliability and Validity of Rating Scales, *Methodology*, 4 (2), 73-79.
- [11] Ozdamli, F. and Asiksoy, G., 2016, Flipped Classroom Approach, *World Journal on Education Technology: Current Issues*, 8 (2), 98-105.
- [12] Rachmawati, E. dan Listiyadi, A., 2014, Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Wondeshare Quiz Creator Pada Materi Pajak Penghasilan Pasal 21, Laporan Penelitian, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- [13] Ratnawulan, E. dan Rusdiana, H.A., 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, edisi pertama, CV Pustaka Setia, Bandung
- [14] Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Evaluasi*, edisi pertama, Alfabeta, Bandung.
- [15] Sukari, 2014, *Mengembangkan e-Learning Sekolah*, Esensi, Jakarta.
- [16] Tutuncu, N., and Aksu, M., 2018, A Systematic Review of Flipped Classroom Studies in Turkish Education, *International Journal of Social Sciences and Education Research*, 4 (2), 207-229.